

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Adji (2020) sebuah perusahaan apa pun bidangnya tidak akan dapat maju dan atau pun berkembang apabila di dalamnya tidak ada rasa memiliki dan tidak ada peran serta karyawannya untuk turut andil dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, adanya budaya organisasi di perusahaan amatlah penting, karena dengan budaya organisasi karyawan akan bekerja dengan menerapkan budaya organisasi pada pekerjaannya untuk dapat meningkatkan kinerja dan demi kemajuan perusahaan. Budaya organisasi sendiri pada dasarnya dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang dianut di dalam perusahaan yang membedakan dengan perusahaan lain, karena tiap-tiap perusahaan mempunyai budaya organisasi yang berbeda-beda. Terbentuknya budaya organisasi ini dikarenakan oleh adanya interaksi dari pihak-pihak seperti (1) pihak yang mendirikan organisasi/perusahaan; (2) pihak yang merupakan pemilik dari organisasi/perusahaan; (3) sumber daya manusia; (4) *stakeholders*; dan (5) masyarakat. Adapun pada sebuah organisasi/perusahaan patuhnya anggota pada budaya organisasi merupakan sesuatu yang dapat dikatakan penting, karena patuhnya anggota pada budaya organisasi akan membuat anggota mempunyai rasa memiliki, sehingga akan membela dan menjaga sepenuhnya organisasi/perusahaan.

Selanjutnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi, dikemukakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan peluncuran SIA yang bernama Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi (SI-AUTO) dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pengelolaan hal-hal yang terkait dengan keuangan yang bersifat akuntabel dan berkualitas di wilayah OJK, agar tercipta pengelolaan keuangan di OJK yang terintegrasi antara bidang satu dengan bidang lainnya, seperti bidang perencanaan keuangan, sistem pembayaran, perhitungan perpajakan, pengelolaan aset, dan lain-lain. Dengan adanya sistem yang teritegrasi ini tentunya kualitas pengelolaan menjadi lebih meningkat dan lebih transparan serta akuntabel, karena salah satu budaya kerja OJK adalah dapat terus memberikan

yang terbaik bagi industri keuangan khususnya, serta bangsa dan negara umumnya. Dengan adanya transformasi yang dilakukan OJK ini, diharapkan akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang bersifat *real time* ketika sewaktu-waktu dibutuhkan, karena laporan keuangan kini dapat dihasilkan secara otomatis melalui SI-AUTO.

Adapun penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) lainnya, diantaranya adalah Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa menggelar pelatihan aplikasi SIA Badan Usaha Milik Desa (SIA BUMDes). Menurut Bram Brahmana menyampaikan bahwa BUMDes harus dikelola oleh pengelola sendiri dan tidak boleh diintervensi oleh pemilik modal termasuk kepala desa. BUMDes harus melihat potensi pada sektor pariwisata, karena hal ini yang paling mudah dijual dan dapat menjadi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dana Desa (DD) dan Anggaran Dana Desa (ADD) yang dikucurkan ke desa-desa bertujuan untuk mempercepat pembangunan yang dilakukan dari desa. Kemudian dikelola sendiri oleh desa yang notabene memahami persis bagaimana kondisi desa dan bagaimana mengembangkannya. Menurut Hidayatullah Sjahid menyampaikan pelatihan SIA BUMDesa bertujuan untuk melakukan transparansi dalam pengelolaan BUMDes. Sebab BUMDes bermodal dari Dana Desa yang diturunkan oleh pemerintah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan, diantaranya adalah dilakukan Ramadhan & Fachrudin (2017) yang hasilnya mengemukakan kualitas informasi dipengaruhi budaya organisasi. Kemudian penelitian oleh Saleh, et al (2012), hasil penelitiannya mengemukakan kualitas informasi akuntansi dipengaruhi kualitas SI, dan kualitas SI dan kualitas informasi akuntansi mempunyai pengaruh pada kepuasan pengguna. Selanjutnya penelitian Septianita, et al (2014), hasil penelitiannya mengemukakan kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas sistem, dan kualitas informasi. Berikutnya penelitian Suhendro (2017), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas informasi.

Adapun mengenai penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas SIA, pertama Kualitas SIA dipengaruhi oleh Budaya Organisasi diteliti oleh Susilawati dan Rajagukguk (2020), Susilawati et al (2018), Susilawati (2018) Susilawati (2016), Carolina (2015), Maryana (2013), Raspati (2015), serta Tripambudi dan Adityawarman (2014). Berikutnya Kualitas SIA dipengaruhi oleh Struktur Organisasi diteliti Carolina (2015); Tripambudi (2014). Kemudian Kualitas SIA dipengaruhi oleh Kemampuan Pengguna diteliti Raspati (2015), Rimayanti (2014), Yahuza (2013), Turnip (2013). Selanjutnya Kualitas SIA dipengaruhi oleh Pengendalian Intern diteliti oleh Rimayanti dan Rahayu (2014). Terakhir Kualitas SIA dipengaruhi oleh Teknologi Informasi diteliti oleh Turnip (2013).

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut di atas, ada dalam tabel berikut ini.



Tabel 0.1

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas SIA

Nomor	Peneliti	Tahun	<i>Performance Expetancy1, Serv.qual, system.qual2</i>	Ketidakpastian Lingkungan	Budaya organisasi	Struktur organisasi	Kemampuan pengguna	Pengendalian intern	Teknologi informasi
1	Susilawati dan Rajagukguk	2020	V 1			✓	-	-	-
2	Susilawati et al.	2018	V 2		✓	✓	-	-	-
3	Susilawati	2018	V		✓	✓	-	-	-
4	Susilawati	2016	v		✓	✓	-	-	-
5	Carolina	2015			✓	✓	-	-	-
6	Maryana	2013			✓	-	-	-	-
7	Raspati	2015			✓	-	✓	-	-
8	Rimayanti dan Rahayu	2014			-	-	✓	✓	-
9	Yahuza	2013			-	-	✓	-	-
10	Turnip	2013			-	-	✓	-	✓
11	Tripambudi dan Adityawarman	2014			✓	✓	-	-	-

Ket. :

✓ = Berpengaruh

✓ = Tidak diteliti



Berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Informasi, diantaranya dilakukan oleh Tripambudi (2014), Pradana (2013), Sidik (2014), serta Nusa dan Mulyana (2014) adalah Budaya Organisasi. Faktor kedua Kualitas SIA oleh Carolina (2015). Faktor ketiga Penggunaan Teknologi Informasi (TI) oleh Rahmi (2013) dan Dotulong, et al (2014). Faktor keempat Keahlian Pemakai Sistem oleh Rahmi (2013) dan Dotulong, et al (2014). Faktor lainnya adalah *performance expentancy* (Susilawati dan Rajagukguk, 2020) dan ketidakpastian lingkungan. Ada dalam tabel berikut ini.

Tabel 0.2
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi

Nomor	Peneliti	Tahun	Penerapan sistem informasi akuntansi	Kualitas SIA	Penggunaan teknologi informasi	Keahlian pemakai sistem
1	Tripambudi	2014	✓	-	-	-
2	Yenni Carolina	2015	-	✓	-	-
3	Susilawati dan Rajagukguk	2020	-	✓	-	-
4	Susilawati et al	2018	-	✓	-	-
5	Pradana	2013	✓	-	-	-
6	Sidik	2014	✓	-	-	-
7	Mulyana	2014	✓	-	-	-
7	Rahmi	2013	-	-	✓	✓
8	Dotulong	2014	-	-	✓	✓

Keterangan:

✓ = Berpengaruh

- = Tidak Diteliti

Adapun objek pada penelitian ini adalah PT Frisian Flag Indonesia, yaitu perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk susu yang diperuntukkan bagi anak-anak Indonesia. Perusahaan ini umumnya oleh masyarakat luas dikenal dengan nama susu Bendera. Perusahaan ini sendiri sudah berjalan menemani anak-anak Indonesia selama lebih dari 95 tahun, dan dalam waktu selama itu perusahaan juga terus

memberikan sumbangsuhnya bagi anak-anak Indonesian dengan komitmennya untuk berperan serta dalam pertumbuhan anak-anak Indonesia untuk meraih prestasi yang cemerlang melalui produk-produk susu bernutrisi yang diproduksinya. Adapun budaya organisasi yang dimiliki oleh PT Frisian Flag Indonesia ini disebut dengan Pola Pikir dan Perilaku AAA, yang terdiri dari *Alignment* artinya selaras (kejelasan untuk menang bersama), *Accountability* artinya bertanggungjawab untuk sukses, dan *Action* artinya beraksi untuk mengembangkan karyawan dan bisnis. Pada perusahaan, budaya organisasi yang kuat diakui sebagai salah satu alasan suksesnya sebuah perusahaan, sehingga juga berlaku sebaliknya, dimana apabila budaya organisasinya lemah, maka hal tersebut akan dapat menimbulkan banyak masalah di dalam organisasi yang dapat menyebabkan kemunduran perusahaan. Oleh karena hal tersebut, maka budaya organisasi di dalam suatu perusahaan haruslah diciptakan, dipertahankan dan sebisa mungkin dapat diperkuat dengan hal-hal positif di dalam perusahaan (library.binus.ac.id, 2020). Begitupun juga pada PT Frisian Flag Indonesia, perusahaan harus dapat dengan baik memperkenalkan dan mensosialisasikan budaya organisasi kepada karyawannya agar terjadi keselarasan antara perusahaan dengan karyawan, karena apabila terjadi ketidak selarasan dalam perusahaan, maka perusahaan tentunya tidak akan dapat maju dan berkembang.

Pada penelitian ini, peneliti hendak melakukan penelitian lebih lanjut tentang budaya organisasi pada PT Frisian Flag Indonesia dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang cukup terbilang sukses di Indonesia, dan kesuksesan tersebut, tentunya dapat diraih karena adanya keselarasan antara perusahaan yang telah dengan baik mensosialisasikan budaya organisasi kepada karyawannya. Karena tanpa adanya sosialisasi budaya organisasi yang baik perusahaan dapat dipastikan tidak akan maju apalagi berkembang. Lebih jauh dari itu, peneliti hendak mengetahui pengaruh dari budaya organisasi ini terhadap kualitas SIA dan implikasinya terhadap kualitas informasi, karena bagaimanapun juga kualitas informasi tercipta karena karyawan dapat bekerja dengan selaras dan seiring dengan perusahaan karena telah

menerapkan dengan baik budaya organisasi yang ada di perusahaan, sehingga informasi-informasi yang dihasilkan pun mempunyai kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan oleh para karyawan di dalam perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti yakni:

1. Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas SIA?
2. Bagaimana pengaruh kualitas SIA terhadap kualitas informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas SIA.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas SIA terhadap kualitas informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini oleh peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan, serta dapat memperluas pengetahuan yang dimiliki mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas SIA dan implikasinya pada kualitas informasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini oleh peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi positif berupa pemikiran, baik berupa saran, masukan ataupun pengetahuan mengenai teori ataupun praktik mengenai bagaimana informasi yang berkualitas dalam sebuah perusahaan, sehingga perusahaanpun akan dapat meningkatkan kualitas dari informasi yang dihasilkannya tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.



